

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mengharuskan guru untuk dapat mempersiapkan generasi muda agar tidak hanya cerdas, tetapi dapat memiliki karakter yang kuat. Pilar-pilar pendidikan karakter terdiri atas enam pilar karakter yang mencakup amanah atau dapat dipercaya, rasa hormat atau penghargaan, pertanggungjawaban atau tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan nasionalis atau kewarganegaraan¹. Salah satu pilar yang dapat menjadi dasar atau pondasi utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari adalah karakter bertanggung jawab. Selain itu juga guru sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pengajaran yang efektif termasuk untuk pembentukan karakter dan pentingnya pembentukan karakter salah satunya adalah terkait pada pola dan sistem dari pendidikan karakter².

Jadi melihat pentingnya pembentukan karakter dipengaruhi oleh pola dan sistem pendidikan karakter itu sendiri. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak selain orangtua. Guru perlu dibekali dengan materi pendidikan karakter yang didukung oleh sikap serta perilaku yang dapat menjadi contoh bagi anak didiknya. Pembentukan karakter yang baik melalui tauladan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di kelas. Pola pendidikan seperti ini diharapkan akan lebih membekas bagi anak hingga dewasa.

Pembentukan karakter awal pada usia dini tidak boleh gagal, karena kegagalan tersebut akan berdampak negatif hingga anak beranjak besar hingga dewasa. Pendidikan karakter sejak dini harus dilakukan demi generasi masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Anak memiliki perilaku yang baik sejak dini dengan diberikan pendidikan karakter sejak usia dini, yang diharapkan akan

¹ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2014).

² Harahap, dkk. "Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran". *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 3 No.1 Juni 2024

membentuk karakter yang baik pula. Anak juga dilatih agar tidak berperilaku nakal, tidak melanggar aturan, tidak melakukan kekerasan terhadap teman atau perilaku lain yang tidak sesuai dengan ajaran agama maupun moral.

Adanya anggapan bahwa pendidikan karakter dilakukan terhadap anak pada usia muda. Pandangan ini merupakan pandangan yang keliru mengingat anak usia muda merupakan masa akil balik dimana anak telah dipengaruhi oleh lingkungan pengaulan dan perkembangan teknologi. Pendidikan karakter yang ideal dan efektif adalah pendidikan karakter bagi anak usia dini atau anak yang berusia 0 (nol) sampai 6 (enam) tahun, dimana anak belum dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan lingkungan pergaulan dalam masyarakat yang majemuk.

Kategori anak usia dini atau umur 0-6 tahun adalah periode emas yang dimiliki manusia. Menurut Suyadi periode emas itu terjadi pada umur 0-6 tahun dan fase ini sejak anak dalam kandungan sampai berumur 4 tahun, dan merupakan masa yang menentukan perkembangan diri anak. Masa ini disebut *the golden ages*³. Berkaitan dengan *the golden ages*, menurut Montessori dalam Nurani dikatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, dimana selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, serta pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya⁴. Pendapat bahwa anak bukan saja mudah menerima dari lingkungan pergaulan tetapi juga anak akan meniru atau mencontohi perbuatan orang dewasa dimana anak setiap hari ada bersama lingkungan pergaulannya.

Sikap meniru atau mencontoh yang ada dalam diri anak menjadi dorongan bagi anak untuk melakukan sesuatu sebagaimana dicontohkan oleh orang dewasa dimana anak tumbuh dan berkembang seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulan dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat memberikan stimulus untuk perkembangan anak, salah satunya

³ Suyadi. *Psikologi belajar Paud*. (Yogyakarta: Pendagogia, 2010), hlm. 6

⁴ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2019), hlm. 56

adalah lingkungan pendidikan dimana anak mendapatkan pembelajaran atau pendidikan oleh guru. Pentingnya peran guru pada pendidikan anak usia dini adalah menanamkan dan membentuk karakter tanggung jawab kepada anak. Nurani berpandangan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan pada anak usia dini mungkin sejak anak dilahirkan kedunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai dengan delapan tahun⁵. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dan merupakan tanggungjawab semua pihak terhadap tumbuh kembang anak. Pihak yang bertanggungjawab atas tumbuh kembangnya anak adalah orangtua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak termasuk guru atau pendidik.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pendidikan dewasa ini adalah bagaimana pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kecerdasan intelektual daripada pembentukan kecerdasan sosial emosional maupun kecerdasan spiritual atau pembentukan karakter. Pendidikan bagi anak usia dini yang lebih diarahkan pada pembentukan kecerdasan intelektual dengan mengesampingkan pendidikan karakter berakibat pada perkembangan karakter anak di usia muda seperti tidak peduli, suka melawan dan kurang bertanggungjawab.

Salah satu faktor yang menyebabkan diabaikannya pendidikan karakter dan lebih mengutamakan pendidikan yang terarah pada kecerdasan intelektual adalah tuntutan orangtua anak yang menginginkan prestasi akademik dibandingkan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini seharusnya lebih mengedepankan pendidikan karakter daripada pendidikan kecerdasan intelektual. Hal ini sesuai pandangan Brahmana dan Pasaribu bahwa pentingnya karakter berkualitas yang perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini karena pada usia dini ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang anak⁶. Kesuksesan orang tua dalam

⁵ *Ibid.* hlm. 2.

⁶ Brahmana dan Pasaribu. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun)", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 3 No.1. 2023, hlm. 892-901

pembentukan karakter akan sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosialnya.

Kegagalan atau mengabaikan pembentukan pendidikan karakter yang terarah pada pembentukan kepribadian anak yang tidak baik di usia dini akan membentuk pribadi anak di masa dewasa. Pengabaian pendidikan karakter pada anak usia dini juga akan menimbulkan anak berkarakter yang mementingkan diri sendiri atau tidak berjiwa sosial sebagai makhluk sosial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap anak yang selalu ingin menang sendiri dalam lingkungan pergaulan dengan teman bermain dan tidak mau mengalah serta selalu ingin menang sendiri⁷. Kondisi ini tidak sesuai dengan proses tumbuh kembang anak sebagai makhluk sosial.

Pembentukan karakter pada anak usia dini tentu mesti disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia dini yakni pra operasional konkret. Pada masa ini anak memerlukan contoh nyata atau sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik. Salah satu yang peneliti anggap baik adalah menggunakan media buku bercerita bergambar.

Bagi anak usia dini mendengar cerita adalah kegiatan yang menyenangkan, karena pada umumnya setiap anak menyukai cerita. Menyampaikan kisah atau cerita bisa dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai penting untuk diketahui dan dilakukan oleh anak. Namun, akan lebih menarik, jika kegiatan bercerita tersebut dilakukan dengan menggunakan visualisasi gambar. Dengan adanya gambar akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan lumrah bagi anak. Dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran, karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita.

⁷ Kompasiana, *Karakteristik Perkembangan dan Permasalahan Anak Usia Dini*, 2020.

Untuk mencapai tujuan standar nasional pendidikan bagi anak usia dini yang didukung oleh kompetensi pendidik atau guru adalah dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku. Melalui media cerita bergambar, pendidik atau guru dapat menyampaikan atau memperkenalkan karakter kepada anak usia dini. Kartika Sari dan Wardani, dalam jurnal penelitiannya tentang media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan dan mengenalkan karakter tanggung jawab sangat bisa atau layak untuk digunakan⁸. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa media cerita bergambar digital bukan hanya sebagai sarana penyampaian nilai-nilai pendidikan, tetapi juga sebagai media yang kaya akan stimulasi visual dan linguistik.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah hasil perpaduan antara bahasa dan gambar cerita serta berisikan amanat yang akan melibatkan anak diskusi tentang hal-hal yang telah dan dapat dipelajarinya. Buku cerita bergambar diharapkan memberikan dorongan tambahan agar dapat meningkatkan minat baca pada anak usia dini sehingga dapat menanamkan nilai-nilai yang ingin diajarkan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru. Rendahnya minat baca pada masyarakat di Indonesia sebenarnya bukan hanya berasal dari pada minat atau kemauannya saja, akan tetapi kurangnya sarana dan media pada saat pembelajarannya. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media⁹. Oleh

⁸ Kartika Sari dan Wardani. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Mainanku Tanggung Jawabku Digital Intuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*. Vol.5. No.4. 2021, hlm. 1968-1977.

⁹ Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Kartika Sari dan Wardhani, telah menunjukkan bahwa adanya media pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar telah meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa dengan tingkat persentasi yang cukup tinggi, sehingga layak digunakan untuk pembelajaran selanjutnya¹⁰. Hasil penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Andriyani dan Mawardi, mengenai pengembangan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter siswa telah memperoleh skor dari ahli materi sebesar 85,5% dan dari ahli media mendapatkan skor 95,5%, sedangkan dari ahli pembelajaran mendapat skor 75,5%. Berdasarkan uji validasi ahli media, materi, dan pembelajaran media buku cerita bergambar dinyatakan sebagai media yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter siswa¹¹. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi sarana atau media sebagai upaya menstimulus nilai-nilai pendidikan seperti pembentukan karakter anak seperti nilai tanggung jawab pada anak usia dini. Dan model pendidikan karakter bagi anak usia dini (anak berusia 0 sampai 6 tahun) menggunakan sarana pengembangan buku bergambar harus mengarahkan anak pada pembentukan sikap kemandirian dan tanggung jawab bukan sekedar pada meningkatkan tingkat kecerdasan.

Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui buku cerita bergambar diantaranya religius (keagamaan), disiplin, bertanggung jawab, mandiri, jujur, pekerja keras, memiliki rasa ingin tahu, toleransi, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soelistyarini

¹⁰ Kartika Sari dan Wardani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Mainanku Tanggung Jawabku digital untuk meningkatkan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu: Universitas Kristen Satya Wacana*, 2021

¹¹ Andriyani dan Mawardi. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Mainanku Tanggung Jawabku Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa". *Jurnal Education and Development*. Vol. 8 No.3. 2020

yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Karakter yang harus dan penting untuk ditanamkan kepada anak yaitu; religius (keagamaan), disiplin, bertanggung jawab, mandiri, jujur, pekerja keras, memiliki rasa ingin tahu, toleransi, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial¹².

Penyajian buku cerita bergambar dalam mengembangkan karakter anak hendaknya dirancang dalam bentuk pembentukan kebiasaan dalam diri anak seperti kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter di lingkungan keluarga. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfah yang penelitiannya menyimpulkan bahwa karakter atau kepribadian yang ditanamkan melalui buku cerita bergambar diarahkan pada pembentukan kebiasaan dalam diri anak seperti kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter di lingkungan keluarga melalui kegiatan pembiasaan yaitu, saling berbicara dengan sopan, membantu orang lain, dan menjaga kebersihan, secara tidak langsung memperkenalkan anak pada konsep tanggung jawab sosial dan pengendalian diri. Pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga, terutama dalam rutinitas harian seperti makan bersama, belajar bersama, atau melakukan kegiatan positif lainnya, berfungsi sebagai penguat karakter yang kelak akan terbawa hingga usia dewasa¹³. Jadi disini, pembentukan karakter anak dimulai dari pembiasaan bertingkah laku dan berperilaku yang diajarkan orangtua atau guru secara terus menerus melalui tindakan nyata anak dalam melakukan sesuatu dengan tetap mendapatkan pendampingan.

Penelitian yang sejenis mengenai pengembangan karakter tanggung jawab melalui buku cerita bergambar dilakukan oleh Febriyanti, Wardhana, dan Sutrisno. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa karakter yang dituangkan

¹² Titien Diah Soelistyarini, "Cerita Anak dan Pembentukan Karakter", *Makalah*, Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak, di Universitas Airlangga, pada 22 Oktober 2011

¹³ Zulfah, Peran Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2024, hlm. 60-67

dalam buku cerita bergambar adalah membentuk karakter bertanggung jawab anak baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu, pada anak usia dini orangtua diharapkan berperan secara maksimal untuk mendidik dan menekankan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Pendidikan karakter ini sangat penting bagi anak saat usia dini, karena di usia ini, anak lebih banyak menyerap dan menerima informasi secara cepat. Apa yang diberikan pada anak akan diserap dengan baik dan akan melekat lama dan akan menerapkan dalam kehidupannya¹⁴. Jadi bila dilihat dari perilaku anak yang suka meniru dan sikap polosnya maka pendidikan karakter yang diberikan kepada anak melalui tindakan nyata harus benar-benar dipertimbangkan untuk kepentingan pengembangan karakter anak sehingga tindakan yang dipandang kurang baik, hendaknya dihindari untuk ditunjukkan kepada anak.

Hasil penelitian tersebut menyiratkan pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini. Karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan, namun kebanyakan belum dilakukan secara maksimal. Kurangnya sikap tanggung jawab pada anak disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya kegiatan pembiasaan tentang bertanggung jawab yang belum diterapkan secara maksimal oleh guru maupun orang tua. Padahal anak harus diajarkan sikap tanggung jawab sedini mungkin, mengingat banyaknya fenomena perilaku menyimpang dari sikap tanggung jawab yang berkembang di masyarakat saat ini di antaranya meliputi perilaku melanggar aturan, mengambil yang hak orang lain yang semestinya bukan haknya, menyontek, dan perilaku-perilaku negatif lainnya.

Hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa penanaman karakter tanggung jawab juga terjadi di TK Bahtera Ceria yang bertempat di Rawamangun, Kota Jakarta timur, Provinsi DKI Jakarta. Terkait hasil penelitian bahwa sebagian besar anak memiliki sikap yang kurang tanggung jawab seperti

¹⁴ Igwanda Kurnia Febriyanti, Mitra Istiar Wardhana, Arif Sutrisno, "Perancangan Buku Cerita Bergambar Mainanku Tanggung Jawabku untuk Anak Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(9), 2021, 1291–1309

setelah makan, peralatan makan seperti piring dan gelas tidak dirapihkan pada tempatnya. Atau contoh lainnya beberapa anak tidak menempatkan diri dalam barisan dan berbicara dengan temannya, anak-anak juga saling mendahului masuk ke kelas. Di kelas A anak-anak sering meninggalkan tempatnya dan berjalan-jalan di kelas serta kurang memperhatikan instruksi dari guru kelas, serta terdapat 2 orang anak yang sering menangis. Sementara di kelas B anak-anak cenderung sering berteriak di kelas untuk bercanda dan tidak memperhatikan instruksi dari guru.

Dengan demikian, maka perlu dilakukan pengembangan buku bergambar sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter anak usia dini dalam memahami karakter tanggung jawab yang berguna bagi pengembangan diri anak di masa selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegagalan pembentukan karakter awal pada usia dini akan berdampak negatif hingga anak beranjak besar hingga dewasa.
2. Mengesampingkan pendidikan karakter berakibat pada perkembangan karakter anak di usia muda seperti tidak peduli, suka melawan dan kurang bertanggungjawab.
3. Pengesampingan pendidikan karakter merupakan tuntutan orangtua anak yang menginginkan prestasi akademik dibandingkan pembentukan karakter anak sejak usia dini.
4. Pengabaian pendidikan karakter pada anak usia dini juga akan menimbulkan anak berkarakter yang mementingkan diri sendiri atau tidak berjiwa sosial sebagai makhluk sosial
5. Buku cerita untuk mengenalkan pendidikan karakter belum banyak tersedia.
6. Perlu pengembangan buku cerita untuk mengenalkan karakter tanggung jawab.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku untuk mengenalkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini usia 5-6 Tahun.

Pada penelitian ini ruang lingkup yang akan membatasi agar penelitian ini tidak meluas dan berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku untuk mengenalkan salah satu pilar pendidikan karakter yaitu karakter atau sikap tanggung jawab dan dibatasi orientasi pengembangan buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku untuk anak usia 5-6 tahun. Penelitian akan dilakukan pada TK Bahtera Ceria yang bertempat di Rawamangun, Kota Jakarta timur, Provinsi DKI Jakarta. TK Bahtera Ceria akan menjadi tempat untuk melakukan penelitian dan pengembangan bagaimana buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku dapat menjadi efektif serta memiliki elemen penting yang harus ada di dalam buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku yang mengenalkan nilai tanggung jawab.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti telah menentukan permasalahan yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana cara mengembangkan buku cerita bergambar Mainanku Tanggung Jawabku untuk mengenalkan karakter tanggung jawab anak usia dini?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengenalkan sikap tanggung jawab kepada anak usia 5–6 tahun.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian mengenai pengembangan buku cerita bergambar *Mainanku Tanggung Jawabku* sebagai sarana dalam pembentukan sikap atau perilaku tanggung jawab bagi anak usia dini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bagi pendidik memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dari buku cerita terkait pembentukan nilai tanggung jawab untuk anak usia 5-6 tahun. Dan bagi pengembang buku dapat memberikan gambaran serta panduan untuk dapat menciptakan buku cerita yang edukatif khususnya untuk pembentukan karakter tanggung jawab bagi anak usia 5-6 tahun.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi orang tua dan pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan pengajaran karakter tanggung jawab bagi anak usia dini melalui cerita bergambar

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji pengembangan karakter anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran lainnya.